

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat.

Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam

era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan didaskan sebagai usaha untuk menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan seorang yang mampu mendidik agar segala potensi yang ada pada diri seseorang tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Tugas pendidik pada dasarnya dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dan seseorang yang dididik adalah seorang anan (siswa).

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 2 Doloksanggul, yang memiliki bidang keahlian teknik menggambar, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya di bidang menggambar. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya

mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah menggambar teknik, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya di bidang pemesinan.

Menggambar Teknik adalah salah satu mata mata pelajaran program produktif yang diterima oleh siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin. Pengajaran Gambar Teknik adalah proses pengajaran teknik dan kejuruan yang sangat penting karena Gambar Teknik dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami program produktif lainnya. Kelemahan dalam memahami mata diklat Gambar Teknik dapat dilihat dari hasil belajar Gambar Teknik yang diperoleh siswa dari sekolah.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Doloksanggul, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa proses pembelajaran pada mata diklat Gambar Teknik tersebut adalah sudah yang tercantum pada RPP dengan menggunakan Active learning tapi pendidik tidak menggunakan model pembelajaran tersebut hanya memberikan catatan dan tugas pada siswa .

Pada proses pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa malas untuk membaca buku, berimajinasi, menemukan sesuatu yang beda, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa mata pelajaran menggambar teknik masih dibawah KKM (Kentutasan Kriteria

Minimum) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Berikut daftar nilai hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru bidang studi Menggambar Teknik kelas X Teknik Pemesinan.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Menggambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	<75	14	42.42	D
	75.00-79.99	13	39.39	C
	80.00-89.99	4	12.12	B
	90.00-100	2	6.06	A
Jumlah		33	100	
2014/2015	<75	16	48.48	D
	75.00-79.99	11	33.33	C
	80.00-89.99	3	9.09	B
	90.00-100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2015/2016	<75	14	43.75	D
	75.00-79.99	15	46.87	C
	80.00-89.99	2	6.25	B
	90.00-100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

Sumber : DKN Menggambar Teknik SMK N 2 Doloksanggul

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 42,42%,

pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 48,48% dan, pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 43,75% . Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran Menggambar Teknik yang diperoleh peserta didik masih banyak dibawah standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai \geq 75% pada hasil belajar. Model atau strategi pembelajaran yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri bertalian dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan. Setiap bentuk organisasi yang digunakan membawa dampak terhadap proses memperoleh pengalaman yang dilaksanakan.

Pada observasi yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar masih terlihat pasif karena siswa kurang berperan aktif dalam menemukan dan mencari materi pelajaran. Banyak metode ataupun strategi yang digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini sering juga dinamakan heuristic, yang berarti saya menemukan.

Menurut Sanjaya (2013:196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Prinsip belajar yang paling mendasar adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam rangka hasil belajar yang maksimal, jelas bahwa pencapaian hasil belajar akan lebih maksimal jika siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, merespon dalam bentuk pertanyaan ataupun penyampaian gagasan yang memang muncul dari dalam siswa sebagai bentuk respon yang berhubungan aktif dalam menterjemahkan materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan suasana belajar seperti inilah siswa diharapkan dapat lebih memahami dalam menguasai materi pelajaran.

Salah satu peran guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi belajar mengajar yang akan digunakan pada saat akan mengajar di sekolah, sehingga siswa lebih berminat dalam motivasi belajar. Dalam hal ini dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri guna mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, terkadang guru menerangkan materi pelajaran dengan memberikan penjelasan atau ceramah yang disertai sedikit demonstrasi, dalam arti sumber dari proses pembelajaran dilakukan hanya dari satu arah yang mana guru yang memberi penjelasan tentang materi pelajaran, akibatnya tidak semua siswa dapat mengerti dengan jelas apa yang diterangkan oleh guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan tentu saja mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki keunggulan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna dan juga memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dalam penelitian Sumarwan, Samsul Hadi yang berjudul : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Dasar-Dasar Pengelasan Kelas XII Di SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada alat ukur dapat meningkatkan motivasi belajar, ditunjukkan dengan rata-rata motivasi

belajar siswa pada siklus I 61,22 pada siklus II 76,33 dan pada siklus III 90,17 dan (2) penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada alat ukur. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata 49,44 pada siklus I menjadi 78,88 pada siklus ke II menjadi 85,55 pada siklus III sebelum akseptor

Pada penelitian M. Amir Hadi, Slamet Priyanto yang berjudul : “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur Siswa Kelas X teknik Kendaraan Ringan SMK Al-Mujahidin NW Kambung Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase proses belajar siswa pada siklus I yaitu 74%, sedangkan siklus II meningkat 79%, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Persentase siswa KKM juga meningkat, siklus I sebesar 28,57% meningkat menjadi 33,33% pada siklus II, dan siklus III kembali meningkat menjadi 76,19%.

Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diarahkan untuk mengajarkan siswa dalam proses mengkaji dan menjelaskan siswa suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan ketrampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan yang menumbuhkan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Pentingnya pengembangan intelektual dan kemampuan berpikir siswa terhadap materi pelajaran.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar**

Mata Diklat Menggambar Teknik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Doloksanggul Tahun Ajaran 2017/2018 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya :

- 1) Siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar Menggambar Teknik.
- 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik masih rendah, ini bisa dilihat dari perolehan nilai yang masih banyak dibawah KKM.
- 3) Metode pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada guru dan tidak bervariasi dan aktivitas belajar siswa masih cenderung mendengar dan menerima informasi dari guru (pasif), sehingga peserta didik banyak yang bermain-main, ribut dan bosan.
- 4) Kurangnya rasa kepedulian terhadap keberhasilan belajar teman sekelas.
- 5) Kurang memadainya fasilitas belajar dan sumber belajar yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Hasil belajar siswa rendah pada untuk mata pelajaran Menggambar Teknik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan standar

ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Doloksanggul adalah 75.

- 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran Menggambar Teknik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Doloksanggul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 2 Doloksanggul pada mata pelajaran Menggambar Teknik dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa : Supaya suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.
- 2) Bagi guru: a) Menjadi referensi untuk mengkaji tentang penerapan model pembelajaran *Inkuiri*, b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, c) Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri*.

- 3) Bagi sekolah: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan merupakan hal yang masih dianggap baru.
- 4) Bagi peneliti: Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan (Pendidikan Teknik Mesin).